

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

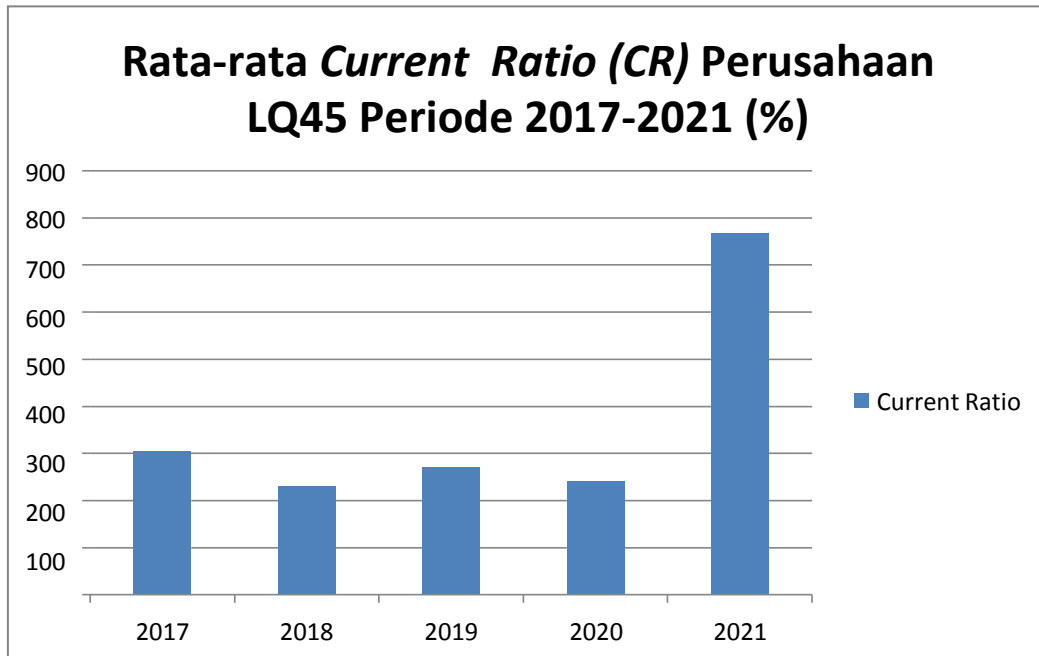
Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan untuk memutuskan pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Tujuan utama investor adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh dari membeli atau memiliki saham. Perusahaan mengantisipasi pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mempertahankan perusahaan yang harus memberikan manfaat lebih kepada pemegang sahamnya. (Nurhayati 2013).

Pasar modal berperan penting dalam mendorong emiten untuk lebih meningkatkan kinerjanya, salah satunya dengan mengumumkan pembayaran laba dan dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang paling likuid (aktif diperdagangkan) di bursa efek Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar (*market cap*) dan nilai likuiditas terbesar. LQ45 dapat memotivasi investor untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingginya *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuannya dalam membayarkan dividen, yang dapat menarik investor (Wijaya and Solikhin 2018). *Current Ratio (CR)* juga digunakan untuk mengukur likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar (utang) dalam jangka pendek. Likuiditas perusahaan secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah grafik rata-rata *current ratio (CR)* berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id terkait laporan keuangan

perusahaan yang tergolong perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

Berikut adalah grafik rata-rata *Current Ratio (CR)* untuk perusahaan LQ45:

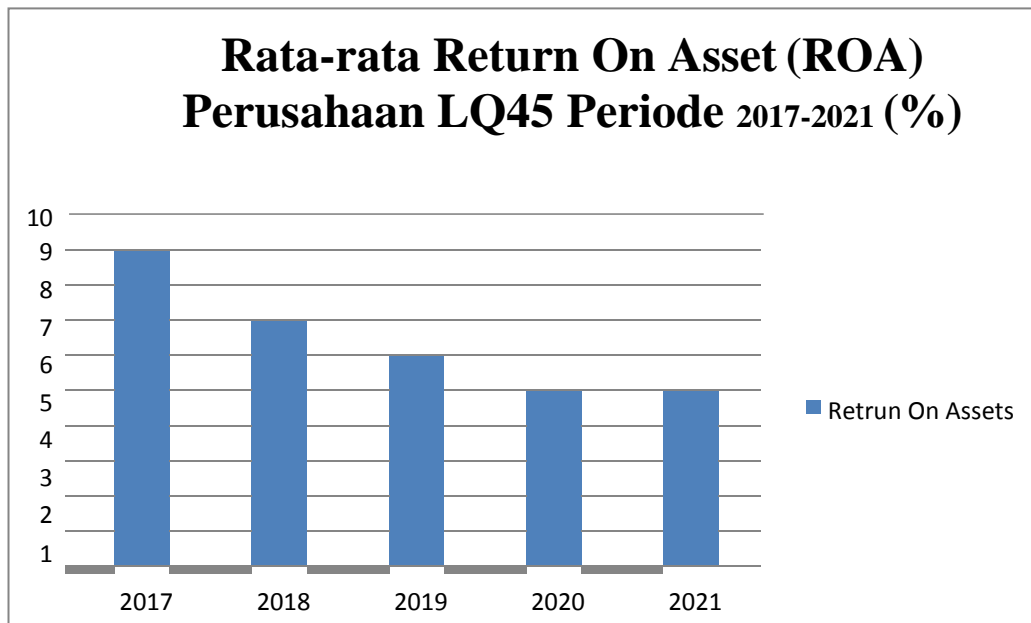


Sumber: IDX, diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 1.1 Grafik rata – rata *current ratio* pada perusahaan LQ45 pada Tahun 2017-2021

Terlihat dari Gambar 1.1, rata-rata nilai *Current Ratio (CR)* perusahaan LQ45 berfluktuasi antara tahun 2017-2021. Rata-rata tahun 2017 sebesar 304%, kemudian turun 231% pada tahun 2018, naik 271% pada tahun 2019, kemudian turun lagi menjadi 241%, namun naik menjadi 767% pada tahun 2021. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi *current ratio (CR)* disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar daripada peningkatan aset lancar. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan dan tidak mampu membayar hutang lancarnya.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit* dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan asetnya secara efisien dalam kegiatan investasinya untuk meningkatkan laba. Berikut adalah grafik nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan LQ45 :



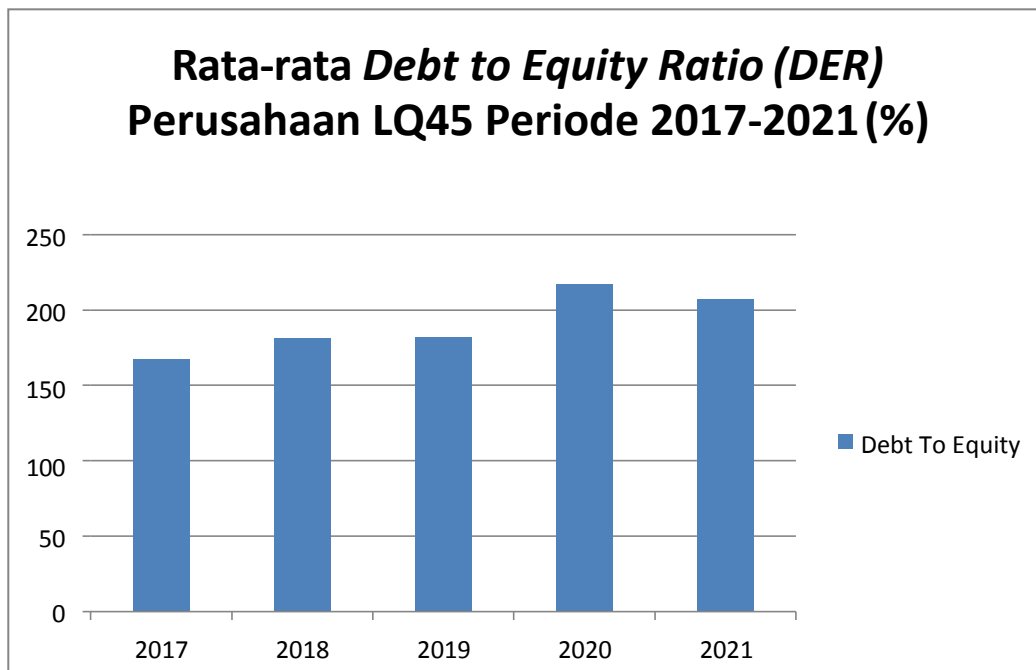
Sumber: IDX, diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 1.2 Grafik rata – rata retrun on assets pada perusahaan LQ45 pada Tahun 2017-2021

Seperti terlihat pada Gambar 1.2 di atas, imbal hasil aset perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata ROA berada pada posisi 9% di tahun 2017, turun menjadi 7% di tahun 2018, kemudian turun lagi menjadi 6% di tahun 2019, dan turun dengan persentase yang sama, menjadi 5%, dari tahun 2020 hingga 2021. Dari data di atas terlihat bahwa penurunan ROA disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil, dan

total aset yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit jika dibandingkan dengan hutangnya dan tingginya tingkat DER juga menunjukkan ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan saat membayar dividen kepada pemegang saham. *Debt Equity Ratio (DER)* juga indikator dari rasio *leverage*. *Leverage* adalah kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Sari dan Yusra 2018). Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kewajiban yang wajib dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal (Wijaya dan Solikhin 2018). Berikut adalah tabel nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan LQ45 :



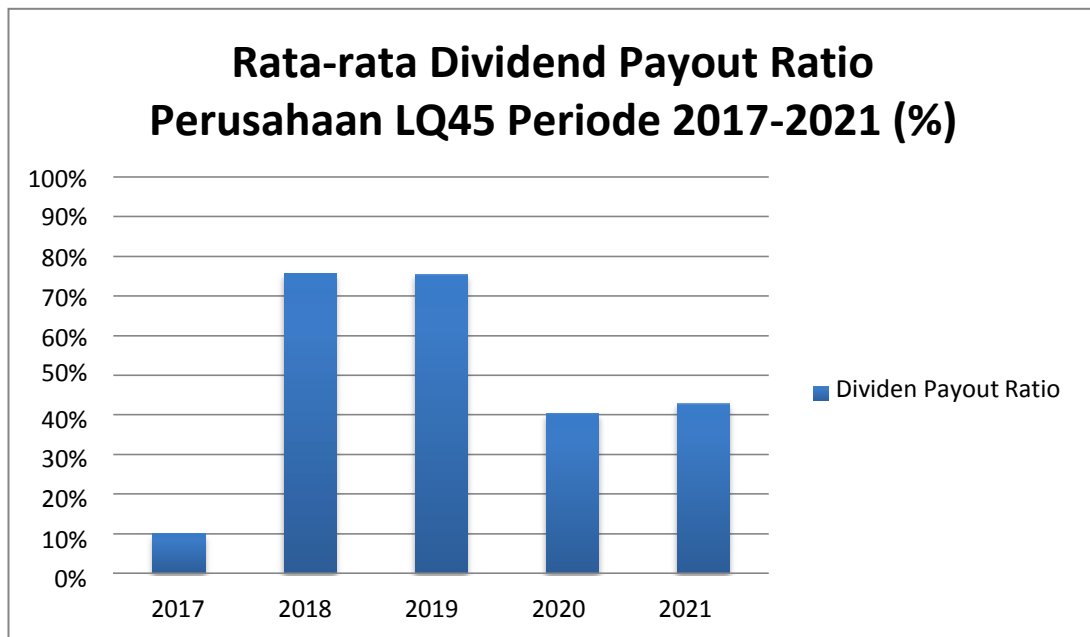
Sumber: IDX, diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 1.3 Grafik rata – rata debt to equity pada perusahaan LQ45 pada Tahun 2017-2021

Seperti terlihat pada Gambar 1.3 di atas, rasio *debt to equity* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2020, rata-rata 167% pada tahun 2017, meningkat 181% pada tahun 2018, dan sedikit meningkat pada tahun 2019 182%, meningkat lagi sebesar 217% pada tahun 2020 dan turun menjadi 207% pada tahun 2021.

DER yang baik di bawah 100% tetapi grafik rata-rata terus meningkat, yang berarti dapat merugikan perusahaan dengan jumlah hutang atau kewajiban yang lebih besar dari total modal bersih yang dimilikinya, sehingga memberikan beban yang besar bagi perusahaan kepada pihak luar juga. Meningkatnya beban kewajiban kepada dunia luar membuat perusahaan sangat bergantung pada dunia luar untuk sumber pendanaannya. Jika suatu perusahaan tidak mengelola utangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Begitu pun rasio pembayaran dividen tunai yang dibagikan (*dividend payout ratio*) atau DPR akan menurun, bahkan dalam kondisi tertentu misalnya beban pokok dan bunga hutang/pinjaman yang mesti dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian, sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.

Dividend payout ratio (DPR) atau kiat imbalan dividen untuk menentukan jumlah laba yang bisa ditahan dalam perusahaan sebagai pokok kapitalisasi. Perusahaan yang memilih untuk membagikan keuntungannya seumpama dividen bisa menyurutkan laba ditahan dan pada akhirnya sumber pendanaan yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain, jika perusahaan tidak mendistribusikan keuntungan sebagai dividen, penyandang dana akan terpengaruh. Berikut adalah tabel nilai rata-rata *Dividend payout ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 :



Sumber: IDX, diolah oleh peneliti (2022).

Gambar 1.4 Grafik rata – rata Dividend Payout Ratio Perusahaan LQ45 Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan table grafik ke 4 (empat) diatas bisa dilihat bahwa nilai rata – rata *Dividend payout ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 tahun 2017 sebesar 10%. Mengalami peningkatan nilai pada tahun 2018 sebesar 75,7% dan menurun pada tahun 2019 sebesar 75,5%. Di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 40% dan peningkatan pada tahun 2021 sebesar 43%. Adapun fenomena dari data presentase di atas nilai rata-rata *Dividend payout ratio (DPR)* mengalami tren penurunan karena disebabkan oleh *Dividend Per Share (DPS)* dan *Erning Per Share (EPS)* juga mengalami pasang surut.

Berdasarkan pengaruh dari ketiga faktor diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Pertama, pada aspek *Current Ratio (CR)* terdapat hasil penelitian oleh Sri Fitri Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil yang sama pada penelitian Rico Wijaya (2018) yang menunjukkan bahwa *Current*

Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Nur Fatimah (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kedua, pada aspek *Return On Asset (ROA)* terdapat hasil penelitian oleh Audrey Michelle (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil yang sama pada penelitian Sri Fitri Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ketiga, pada aspek *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat hasil penelitian oleh Zuhafni ST Perpatih (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil yang sama pada penelitian Deti Suryati (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Nur Fatimah (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*..

Adanya beberapa penelitian terdahulu dari ketiga faktor yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* masih menunjukkan ketidak konsistenan didalam penelitian. berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45?
2. Apakah *Retrun on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45?
4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Retrun on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45
2. Untuk mengetahui pengaruh *Retrun on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Retrun on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai alat peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan variabel pengaruh pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Retrun on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam menginvestasikan sahamnya.

